



UPELKE⁺
JAWAR



KURIKULUM PELATIHAN

VALIDATOR BAGI AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK (ATLM)
DI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (FKTP) /
LABORATORIUM MEDIK PRATAMA /
KLINIK PRATAMA



Disusun bersama

**UPTD PELATIHAN KESEHATAN DINAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT 2022**

&

**DPW PERSATUAN AHLI TENOLOGI LABORATORIUM MEDIK
INDONESIA (PATELKI) JAWA BARAT**



E60F4A8532

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara. Dokumen digital yang asli dapat diperoleh dengan memindai QR Code, memasukkan kode pada Aplikasi NDE Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, atau mengakses tautan berikut
<https://sidebar.jabarprov.go.id/v/E60F4A8532>

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas ridho-Nya diberi kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan kurikulum Pelatihan Validator Bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/ Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama. Kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pelatihan.

Pada kurikulum ini memuat kompetensi inti yang akan dicapai oleh Validator bagi ATLM. Kompetensi inti tentang Pengumpulan Data Hasil Pengendalian Mutu Internal dan Data Dukung Lainnya, Verifikasi Aspek Administratif, Verifikasi Aspek Teknis, Verifikasi Aspek Patofisiologis dan Pengambilan Keputusan Validasi. Pelaksanaan pelatihan sebanyak 49 JPL.

Penyusunan kurikulum sebagai hasil kerjasama UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dengan UPTD Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan DPW PATELKI Jawa Barat, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Bandung dan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi. Kepada semua tim penyusun dan pihak kontributor dari lintas program dan lintas sektor tingkat pusat, kami ucapkan terima kasih.

Akhir kata, semoga kurikulum ini bermanfaat dan untuk penyempurnaan kurikulum ini, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Bandung, 1 Agustus 2022

KEPALA UPTD PELATIHAN KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT

 Ditandatangani secara elektronik oleh:
KEPALA UPTD PELATIHAN KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT,

I WAYAN AGUS SURADI, S.K.M., M.P.H.
Pembina Tingkat I



E60F4A8532

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Peran dan Fungsi.....	3
BAB II KOMPONEN KURIKULUM.....	4
A. Tujuan.....	4
B. Kompetensi.....	4
A. Struktur Kurikulum.....	5
D. Ringkasan Mata Pelatihan	6
E. Evaluasi Hasil Belajar.....	14
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN	16
LAMPIRAN	20
Lampiran 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)	20
Lampiran 2. Master Jadwal	34
Lampiran 3. Panduan Penugasan.....	37
Lampiran 4. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar	40
Lampiran 5. Ketentuan Peserta, Fasilitator, Penyelenggara, Sertifikat dan Sarana Pelatihan.....	44
TIM PENYUSUN.....	46



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Undang-Undang Tenaga Kesehatan No. 36 Tahun 2014, Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pada pekerjaannya, tenaga kesehatan mengacu kepada Standar Profesi. Standar Profesi adalah batasan kemampuan minimal berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang individu untuk dapat melakukan kegiatan profesionalnya pada masyarakat secara mandiri yang dibuat oleh organisasi profesi bidang kesehatan.

Analisis Kesehatan atau sekarang lebih dikenal dengan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) Indonesia merupakan tenaga kesehatan yang bertugas untuk membantu menegakkan diagnosa dokter. Pedoman standar profesinya sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 170 tahun 2018 telah diatur tentang SKKNI untuk ATLM. SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Berdasarkan SKKNI dengan Kode Unit Q.86.TLM00.076.1 dengan unit kompetensi melakukan validasi secara analitis terhadap hasil pemeriksaan laboratorium. Unit kompetensi ini memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melakukan validasi secara analitis hasil pemeriksaan laboratorium serta berkaitan dengan tugas-tugas yang meliputi tahap pengumpulan data pendukung, verifikasi administratif, verifikasi tahap pre analitik, verifikasi tahap analitik, interpretasi hasil dan verifikasi aspek patofisiologis serta menilai keterkaitan antar aspek.

Demikian juga halnya berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK. 01.07/MENKES/313/2020 tentang Standar Profesi Ahli Teknologi Laboratorium Medik menyatakan bahwa dalam komponen kompetensi pada area landasan ilmiah ilmu laboratorium medik tercakup kompetensi melakukan validasi hasil pemeriksaan laboratorium, mengambil keputusan yang tepat dalam



pengelolaan pelayanan laboratorium medik serta bertanggung jawab dan bersikap kritis atas hasil pemeriksaan laboratorium.

Laboratorium harus memiliki prosedur untuk memastikan bahwa personil yang berwenang mengkaji hasil pemeriksaan; mengevaluasi pengendalian mutu internal dan jika memungkinkan dievaluasi terhadap informasi klinis yang tersedia dan hasil pemeriksaan sebelumnya sebelum hasil dikeluarkan. Bila prosedur untuk pengkajian hasil melibatkan seleksi dan pelaporan otomatis, kriteria tinjauan harus dibuat, disetujui dan didokumentasikan.

Laboratorium harus menetapkan prosedur terdokumentasi untuk pengeluaran hasil pemeriksaan, termasuk rincian personil yang mengeluarkan hasil dan kepada pengguna hasil. Prosedur harus memastikan bahwa kondisi berikut ini terpenuhi.

- a) Bila mutu sampel primer yang diterima tidak sesuai untuk pemeriksaan, atau dapat mempengaruhi hasil, hal ini dicantumkan dalam laporan.
- b) Bila hasil pemeriksaan berada dalam rentang "waspada" atau rentang "kritis" yang telah ditetapkan:
seorang dokter (atau tenaga kesehatan lain yang berwenang) segera diberitahu hal ini mencakup hasil pemeriksaan sampel yang dikirim ke laboratorium rujukan.
(2) rekaman tindak lanjut yang berisi tanggal, waktu, staf laboratorium yang bertanggung jawab, personil yang diberitahu dan hasil pemeriksaan yang disampaikan, dan setiap kesulitan yang dihadapi dalam pemberitahuan, dipelihara.
- c) Hasil dapat terbaca, tanpa kesalahan dalam penulisan, dan dilaporkan pada yang berwenang untuk menerima dan menggunakan informasi tersebut.
- d) Bila hasil dikirim sebagai suatu laporan sementara, laporan akhir selalu disampaikan kepada pemohon.
- e) Terdapat proses untuk memastikan bahwa hasil yang didistribusikan melalui telepon atau sarana elektronik lain diterima hanya oleh penerima yang berwenang. Hasil yang diberikan secara lisan harus diikuti dengan laporan tertulis. Harus ada catatan dari semua hasil yang diberikan secara lisan.

Untuk melakukan validasi tersebut diperlukan seorang yang mempunyai kemampuan tersebut yang disebut dengan Validator. Validator sangat diperlukan di laboratorium untuk menjamin hasil yang dikeluarkan valid. Saat ini keberadaan validator di RS atau laboratorium klinik swasta tersedia, namun untuk tingkat fasyankes Puskesmas atau laboratorium klinik pratama tidak tersedia. Namun kegiatan validasi dilakukan oleh ATLM dengan pengetahuan



dan keterampilan yang terbatas berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menindaklanjuti permasalahan di lapangan, pelatihan ini merupakan salah satu upaya agar semua fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tenaga validator yang bermanfaat dalam melakukan validasi terhadap hasil pemeriksaan laboratorium. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 725/Menkes/SK/V/2003 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan di Bidang Kesehatan bahwa pelatihan menggunakan kurikulum terstandarisasi.

B. Peran dan Fungsi

1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta berperan sebagai validator di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL)

2. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya tersebut, peserta mempunyai fungsi:

- 1) Melakukan verifikasi aspek administratif
- 2) Melakukan verifikasi aspek teknis
- 3) Melakukan verifikasi aspek patofisiologis
- 4) Membuat keputusan validasi



BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan pelayanan validasi hasil pemeriksaan laboratorium di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) sesuai ketentuan.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

- 1) Menjelaskan konsep jaminan mutu di laboratorium klinik
- 2) Melakukan verifikasi aspek administratif
- 3) Melakukan verifikasi aspek teknis
- 4) Melakukan verifikasi aspek patofisiologis
- 5) Membuat keputusan validasi



E60F4A8532

A. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Pelatihan Validator bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama:

No	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
1	2	3	4	5	6
A.	MATA PELATIHAN DASAR				
1.	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Laboratorium di FKTP	2	0	0	2
Sub Total		2	0	0	2
B.	MATA PELATIHAN INTI				
1.	Jaminan Mutu di Laboratorium Klinik	3	0	0	3
2.	Verifikasi Aspek Administratif	2	2	2	6
3.	Verifikasi Aspek Teknis	4	4	4	12
4.	Verifikasi Aspek Patofisiologis	3	2	4	9
5.	Pengambilan Keputusan Validasi	3	2	6	11
Sub Total		15	10	16	41
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG				
1.	Membangun Komitmen Belajar	0	2	0	2
2.	Budaya Anti Korupsi	2	0	0	2
3.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	2
Sub Total		3	3	0	6
TOTAL		20	13	16	49

Keterangan:

T = Teori, P = Penugasan, PL = Praktik Lapangan, 1 Jpl Teori dan Penugasan = 45 menit, 1 Jpl Praktek Lapangan (PL) = 60 menit



D. Ringkasan Mata Pelatihan

1. Mata Pelatihan Dasar (MPD)

a. MPD 1: Kebijakan Pelayanan Kesehatan Laboratorium di FKTP

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang Penyelenggaraan pelayanan laboratorium dalam arah Kebijakan Nasional Bidang Kesehatan, Dasar Hukum Penyelenggaraan Laboratorium, dan Standar Pelayanan Laboratorium di FKTP dan Laboratorium Medik Pratama

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pelayanan kesehatan laboratorium di FKTP.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a. Menjelaskan Penyelenggaraan Pelayanan Laboratorium dalam Arah Kebijakan Nasional Bidang Kesehatan,
- b. Menjelaskan Dasar Hukum Penyelenggaraan Laboratorium,
- c. Menjelaskan Standar Pelayanan Laboratorium di FKTP dan Laboratorium Medik Pratama

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan pelayanan laboratorium dalam arah Kebijakan Nasional Bidang Kesehatan
- b. Dasar Hukum Penyelenggaraan Laboratorium
- c. Standar Pelayanan Laboratorium di FKTP dan Laboratorium Medik Pratama

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 Jpl (T=2 Jpl; P=0 Jpl; PL=0 Jpl)



E60F4A8532

2. Mata Pelatihan Inti (MPI)

a. MPI 1: Jaminan Mutu di Laboratorium Klinik

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep pemantapan mutu internal (PMI) dan pemantapan mutu eksternal (PME)

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan Konsep Jaminan Mutu di Laboratorium Klinik.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a. Menjelaskan Konsep Pemantapan Mutu Internal (PMI).
- b. Menjelaskan Konsep Pemantapan Mutu Eksternal (PME).

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsep Pemantapan Mutu Internal
- b. Konsep Pemantapan Mutu Eksternal

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 3 Jpl (T=3 Jpl; P=0 Jpl; PL=0 Jpl)

b. MPI 2: Verifikasi Aspek Administratif

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang aspek administrasi, *inconsistency rule* dan verifikasi aspek administratif.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan verifikasi aspek administratif.



3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a. Menjelaskan aspek administratif
- b. Menjelaskan *inconsistency rule*
- c. Melakukan verifikasi aspek administratif

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Administratif
- b. Inconsistency rule
- c. Verifikasi Aspek Administratif

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 6 Jpl (T=2 Jpl; P=2 Jpl; PL=2 Jpl)

c.MPI 3: Verifikasi Aspek Teknis

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengendalian mutu pre pemeriksaan, verifikasi dan validasi metode, evaluasi statistiqal QC, uji trend dan *average of normal* (AoN) dan validasi aspek teknis.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan verifikasi aspek teknis.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat

- a. Menjelaskan pengendalian mutu pre pemeriksaan
- b. Menjelaskan verifikasi dan validasi metode
- c. Menjelaskan evaluasi statistical QC
- d. Menjelaskan uji Trend dan *Average of Normal* (AoN)
- e. Melakukan Validasi Aspek Teknis



4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian mutu pre pemeriksaan
- b. Verifikasi dan validasi metode
- c. Evaluasi Statistical QC
- d. Uji Trend dan Average of Normal (AoN)
- e. Validasi Aspek Teknis

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 12 Jpl (T=4 Jpl; P=4 Jpl; PL=4 Jpl)

d. MPI 4: Verifikasi Aspek Patofisiologis

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang patofisiologis organ vital tubuh, kategorikan tindakan verifikasi hasil menurut peringkat potensi kesalahan, verifikasi hasil pemeriksaan menggunakan metode delta cek dan refleks test dan verifikasi aspek patofisiologis

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan verifikasi aspek patofisiologis

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat

- a. Menjelaskan tentang patofisiologi organ vital tubuh
- b. Mampu memutuskan tindakan verifikasi hasil menurut peringkat potensi kesalahan
- c. Melakukan verifikasi hasil pemeriksaan menggunakan metode delta cek dan refleks test
- d. Melakukan verifikasi aspek patofisiologis



4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Patofisiologi organ
- b. Verifikasi hasil menurut peringkat potensi kesalahan
- c. Verifikasi hasil pemeriksaan
- d. Verifikasi aspek patofisiologis

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 9 Jpl (T=3 Jpl; P=2 Jpl; PL=4 Jpl)

e. MPI 5: Pengambilan Keputusan Validasi

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep validasi hasil, auto verifikasi, analisis studi kasus (aspek teknis dan aspek patofisiologis) dan pengambilan keputusan validasi.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengambilan keputusan validasi.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a. Menjelaskan tentang konsep validasi hasil: regulasi validasi hasil, ruang lingkup validasi (aspek teknis, aspek patofisiologis)
- b. Menjelaskan tentang auto verifikasi: algoritme auto verifikasi, validasi sistem auto verifikasi.
- c. Menganalisis studi kasus (aspek teknis dan aspek patofisiologis)
- d. Melakukan pengambilan keputusan validasi

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsep validasi hasil
- b. Auto verifikasi
- c. Analisis Studi kasus
- d. Pengambilan keputusan validasi



5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 11 Jpl (T=3 Jpl; P=2 Jpl; PL=6 Jpl)

3. Mata Pelatihan Penunjang (MPP)

a. MPP 1: Membangun Komitmen Belajar

1) Deskripsi

Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu membangun komitmen belajar.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:

- a) Melakukan pengenalan,
- b) Melakukan pencairan suasana kelas,
- c) Menentukan harapan,
- d) Membentuk pengurus kelas, dan
- e) Menentukan komitmen kelas.

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengenalan
- b) Pencairan
- c) Harapan
- d) Pemilihan pengurus kelas
- e) Komitmen Kelas

5) Waktu

Alokasi waktu: 2 Jpl (T= 0 Jpl; P= 2 Jpl; PL= 0 Jpl)



b. MPP 2: Budaya Anti Korupsi

1) Deskripsi

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, tindak pidana korupsi, budaya anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK).

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menjelaskan budaya anti korupsi

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta pelatihan dapat:

- a) Menjelaskan konsep korupsi;
- b) Menjelaskan Tindak Pidana Korupsi,
- c) Menjelaskan budaya anti korupsi;
- d) Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi;
- e) Menjelaskan tatacara pelaporan dugaan pelanggaran Tindakan Pidana Korupsi (TPK)

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsep Korupsi
- b. Tindak Pidana Korupsi
- c. Budaya Anti Korupsi
- d. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi
- e. Tatacara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindakan Pidana Korupsi (TPK)

5) Waktu

Alokasi Waktu: 2 Jpl (T= 2 Jpl; P: 0 Jpl; PL: 0 Jpl)



c. MPP 3: Rencana Tindak Lanjut (RTL)

1) Deskripsi

Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian RTL, ruang lingkup RTL analisis situasi dan penyusunan RTL

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menyusun rencana tindak lanjut pasca pelatihan.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta pelatihan dapat:

- a. Menjelaskan pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut;
- b. Menjelaskan ruang lingkup RTL;
- c. Menganalisis situasi dalam menyusun RTL;
- d. Menyusun rencana tindak lanjut.

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut (RTL)
- b) Ruang lingkup RTL
- c) Analisis situasi dalam menyusun RTL
- d) Penyusunan RTL

5) Waktu

Alokasi Waktu: 2 Jpl (T= 1 Jpl; P= 1 Jpl; PL= 0 Jpl)



E. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Evaluasi substansi: Bobot 60%
 - Evaluasi peserta terhadap pemahaman materi/ mata pelatihan: Bobot 40%
 - Evaluasi terhadap kualitas hasil penugasan: Bobot 60%
2. Evaluasi sikap perilaku: Bobot 40%
 - Evaluasi peserta terhadap kehadiran: Bobot 60%
 - Evaluasi peserta terhadap partisipasi: Bobot 40%

Nilai minimal dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar

No	Nilai	Nilai Minimal	Pelaksana
1.	Substansi		
	a. Pengetahuan (post test)	80	fasilitator/panitia
	b. Penugasan	80	Fasilitator
2.	Sikap dan Perilaku		
	a. Kehadiran	95	Pengendali Pelatihan
	b. Partisipasi <ul style="list-style-type: none">• Menggunakan etika yang baik dalam menyampaikan pendapat/ pertanyaan,• Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	80	Pengendali Pelatihan



Kriteria kelulusan peserta berdasarkan:

- 1) Nilai post test. Hasil post test minimal 80.
- 2) Kehadiran peserta selama proses pelatihan. Peserta Pelatihan wajib menghadiri minimal 95% dari keseluruhan jam pelajaran dan apabila kehadiran peserta kurang dari 95% maka peserta tidak diberikan sertifikat tapi hanya surat keterangan mengikuti pelatihan.
- 3) Menyelesaikan seluruh (100%) penugasan dengan penilaian minimal 80%.
- 4) Nilai absolut kelulusan peserta didapat dari pembobotan sebagai berikut:
 - a. Pos test nilai maksimal 24
 - b. Penugasan nilai maksimal 36
 - c. Kehadiran nilai maksimal 24
 - d. Partisipasi nilai maksimal 16Jumlah total a-d nilai maksimal 100
- 5) Skor Kualifikasi Kelulusan sebagai berikut:

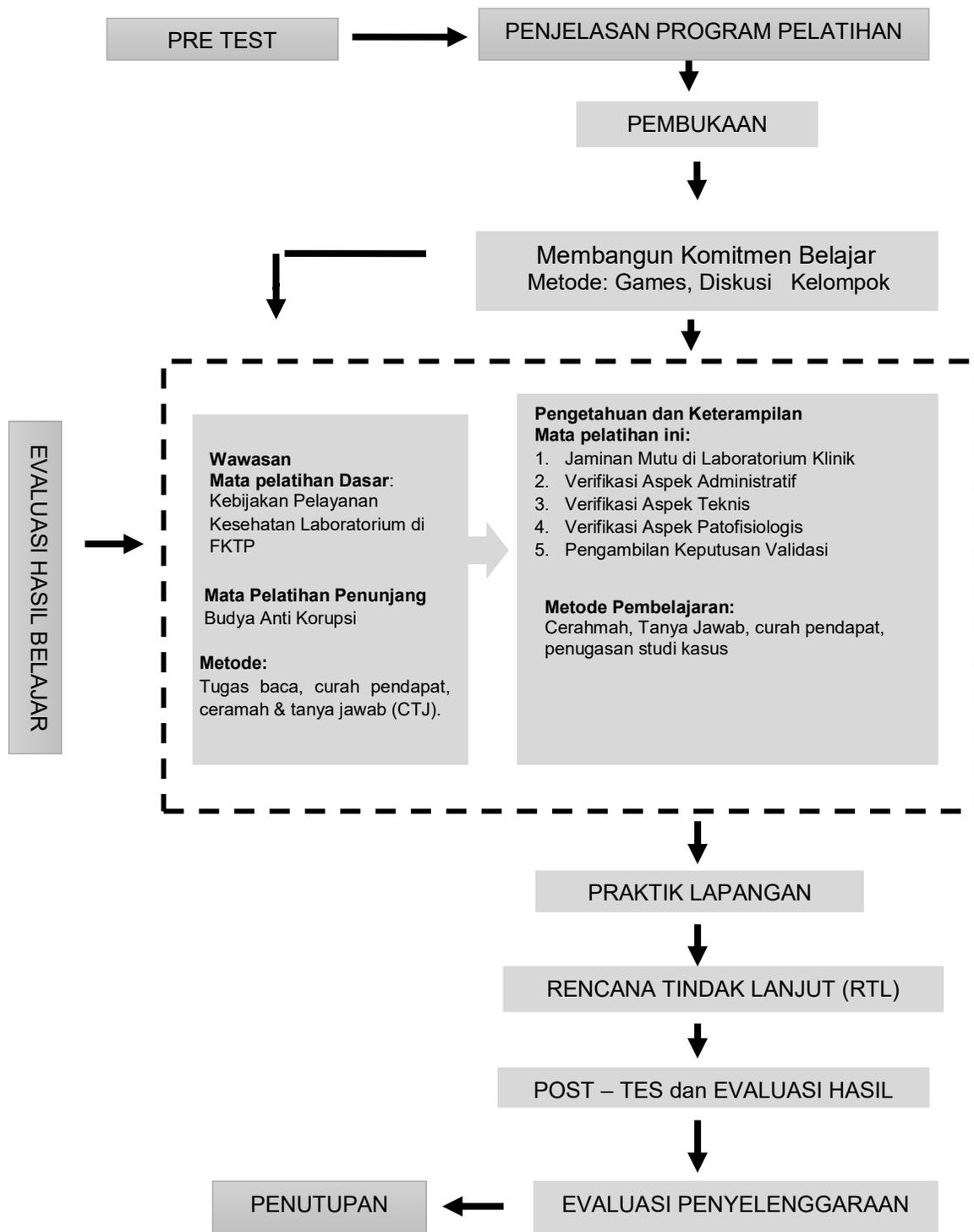
90,01 – 100	: Sangat Memuaskan
80,01 – 90	: Memuaskan
70 – 80	: Cukup Memuaskan
< 70	: kurang memuaskan

Untuk post test yang belum memenuhi standar minimal, akan diberikan kesempatan 1x remedial pada masa pelatihan.



BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Diagram alur proses pembelajaran pada Pelatihan Kurikulum Pelatihan Validator bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama, dengan pendekatan pelatihan klasikal dapat digunakan sebagai berikut:



Rincian rangkaian diagram alur proses pelatihan dijabarkan menjadi sebagai berikut:

a. Pre-Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pretest terhadap peserta. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan validasi terhadap hasil pemeriksaan laboratorium bagi ahli teknologi laboratorium medik (ATLM) di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP)/laboratorium Medik pratama/klinik pratama.

b. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
2. Pengarahan sekaligus pembukaan
3. Penyematan tanda peserta
4. Perkenalan peserta secara singkat
5. Pembacaan doa

c. Membangun Komitmen Belajar, Building Learning Commitment (BLC)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kejadiannya antara lain:

1. Penjelasan oleh pelatih atau fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam mata pelatihan BLC
2. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih atau fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif
3. Mengemukakan harapan, kekhawatiran, kesepakatan masing-masing peserta selama pelatihan
4. Kesepakatan antara para pelatih atau fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: harapan yang ingin dicapai, kekhawatiran, norma kelas, komitmen serta pembentukan tim (pengorganisasian kelas).



d. Perluasan Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan mata pelatihan dasar sebagai pengetahuan dan perluasan wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Mata pelatihan tersebut yaitu Kebijakan Pelayanan Kesehatan Laboratorium di FKTP

e. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian mata pelatihan pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian mata pelatihan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah, tanya jawab, curah pendapat, penugasan studi kasus.

Pengetahuan dan keterampilan yang dilatihkan meliputi mata pelatihan:

1. Jaminan Mutu di Laboratorium Klinik
2. Verifikasi Aspek Administratif
3. Verifikasi Aspek Teknis
4. Verifikasi Aspek Patofisiologis
5. Pengambilan Keputusan Validasi

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai pelatih atau fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih atau fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang mata pelatihan sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran berikutnya.

f. Praktek Lapangan

Setelah semua materi telah disampaikan dan diikuti oleh peserta, maka peserta melakukan praktek lapangan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama. Pada praktek lapangan peserta dapat melakukan kegiatan validasi terhadap hasil pemeriksaan laboratorium bagi ahli teknologi laboratorium Medik (ATLM).

g. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL disampaikan dengan tujuan untuk mengaplikasikan mata pelatihan yang diperoleh selama pelatihan di tempat kerja.

Setelah pelatihan peserta minimal 1(satu) kali melakukan validasi aspek administratif, aspek teknis, aspek patofisiologis dan pengambilan keputusan



validasi. Hasil validasi dibuat dalam laporan yang disampaikan ke fasilitator/pengendali pelatihan.

h. Post Test dan Evaluasi Hasil Belajar

Setelah semua proses pembelajaran, dilakukan post test terhadap peserta. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi akhir tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan validasi terhadap hasil pemeriksaan laboratorium bagi ahli teknologi laboratorium Medik (ATLM) di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP)/laboratorium Medik pratama/klinik pratama.

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan menilai 4 poin penilaian (pengetahuan, penguasaan, keaktifan, dan sikap), sama atau lebih besar dari nilai minimal yang sudah ditetapkan.

i. Evaluasi penyelenggaraan

Evaluasi penyelenggaraan bertujuan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dari aspek administrasi dan teknis. Hasilnya digunakan dalam rangka penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya. Evaluasi ini mencakup evaluasi penyelenggara, evaluasi fasilitator.

j. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
2. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta
3. Penyerahan sertifikat pelatihan dan penanggalan tanda peserta.
4. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
5. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
6. Pembacaan doa



LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

RBPMP setiap mata pelatihan yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum di atas adalah sebagai berikut

Nomor	: MPD 1
Mata Pelatihan	: Kebijakan Pelayanan Kesehatan Laboratorium di FKTP
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Penyelenggaraan pelayanan laboratorium dalam arah Kebijakan Nasional Bidang Kesehatan, Dasar Hukum Penyelenggaraan Laboratorium, dan Standar Pelayanan Laboratorium di FKTP dan Laboratorium Medik Pratama
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan kebijakan pelayanan kesehatan laboratorium di FKTP
Waktu	: 2 Jpl (T=2 Jpl, P=0 Jpl, PL= 0 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Penyelenggaraan Pelayanan Laboratorium Dalam Arah Kebijakan Nasional Bidang Kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan pelayanan laboratorium dalam arah Kebijakan Nasional Bidang Kesehatan <ol style="list-style-type: none"> a. Kebijakan Nasional Bidang Kesehatan b. Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat, CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kemnterian RPJMN Kesehatan Republik Indonesia 2021-2024; 2. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 43 Tahun 2013 tentang Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik Yang Baik.



<p>2. Menjelaskan Dasar Hukum Penyelenggaraan Laboratorium</p> <p>3. Menjelaskan Standar Pelayanan Laboratorium di</p>	<p>Laboratorium Kesehatan Masyarakat</p> <p>2. Dasar Hukum Penyelenggaraan Laboratorium</p> <p>a. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 43 Tahun 2013 tentang Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik Yang Baik.</p> <p>b. Permenkes No. 37 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Puskemas</p> <p>c. Permenkes No.14 tahun 2014 tentang standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor kesehatan.</p> <p>3. Standar Pelayanan Laboratorium di FKTP</p>			<p>3. Permenkes No. 37 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Puskemas</p> <p>4. Permenkes No.14 tahun 2014 tentang standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor kesehatan</p>
--	--	--	--	---



FKTP dan Laboratorium Medik Pratama	dan Laboratorium Medik Pratama a. Ketenagaan b. Sarana, prasarana dan peralatan c. Kegiatan pemeriksaan d. Kemampuan pemeriksaan			
--	--	--	--	--



Nomor : MPI 1
Mata Pelatihan : Jaminan Mutu di Laboratorium Klinik
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep pemantapan mutu internal (PMI) dan pemantapan mutu eksternal (PME)
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan Konsep Jaminan Mutu di Laboratorium Klinik
Waktu : 3 Jpl (T=3 Jpl, P=0 Jpl, PL=0 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan Konsep Pemantapan Mutu Internal (PMI) 2. Menjelaskan Konsep Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	1. Konsep Pemantapan Mutu Internal a. Pre analitik b. Analitik c. Pos analitik 2. Konsep Pemantapan Mutu Eksternal	▪ Curah Pendapat, CTJ	• LCD • Laptop • Hasil Laboratorium	1. Matthew D.K, Scott R.D, et al. Autoverification in a core clinical chemistry laboratory at an academic medical Center. <i>J.Pathol Inform.</i> 2014; 5:13 2. Sang Hyuk Park, So-Young Kim, et. al. New Decision Criteria for Selecting Delta Check Methods Based on the Ratio of the Delta Difference to the Width of the Reference Range Can Be Generally Applicable for Each Clinical Chemistry Test Item. <i>Ann Lab Med</i> 2012;32:345-354.



Nomor : MPI 2
Mata Pelatihan : Verifikasi Aspek Administratif
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang aspek administrasi, *inconsistency rule* dan verifikasi aspek administratif.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan verifikasi aspek administratif
Waktu : 6 Jpl (T=2 Jpl, P=2 Jpl, PL=2 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan aspek administratif Menjelaskan <i>inconsistency rule</i> Melakukan Verifikasi Aspek Administratif 	<ol style="list-style-type: none"> Aspek Administratif <ol style="list-style-type: none"> Standar pelaporan hasil pemeriksaan Potensi kesalahan pasca pemeriksaan Pengendalian ketidaksesuaian administratif hasil <i>Inconsistency rule</i> Verifikasi Aspek Administratif Aspek administratif (standar pelaporan hasil pemeriksaan, potensi kesalahan pasca pemeriksaan, pengendalian ketidaksesuaian administrative hasil) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat, CTJ ▪ Penugasan studi kasus (individu) ▪ Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop • Hasil Laboratorium • Panduan studi kasus • Checklist studi kasus • Panduan praktik lapangan • Checklist praktik lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> Matthew D.K, Scott R.D, et al. Autoverification in a core clinical chemistry laboratory at an academic medical Center. <i>J.Pathol Inform.</i> 2014; 5:13 Sang Hyuk Park, So-Young Kim, et. al. New Decision Criteria for Selecting Delta Check Methods Based on the Ratio of the Delta Difference to the Width of the Reference Range Can Be Generally Applicable for Each Clinical Chemistry Test Item. <i>Ann Lab Med</i> 2012;32:345-354.



Nomor : MPI 3
Mata Pelatihan : Verifikasi Aspek Teknis
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengendalian mutu pre pemeriksaan, verifikasi dan validasi metode, evaluasi statistiqal QC, uji trend dan *average of normal* (AoN) dan validasi aspek teknis.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan verifikasi aspek teknis
Waktu : 12 Jpl (T=4 Jpl, P=4 Jpl, PL=4 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :</p> <p>1. Menjelaskan pengendalian mutu pre pemeriksaan</p> <p>2. Menjelaskan verifikasi dan validasi metode</p> <p>3. Menjelaskan evaluasi statistical QC</p>	<p>1. Pengendalian mutu pre pemeriksaan</p> <p>a. Variasi biologis</p> <p>b. Verifikasi aspek pre analitik (adminitrasi, pengambilan dan pengolahan specimen)</p> <p>2. Verifikasi dan validasi metode</p> <p>a. Linearitas</p> <p>b. Batas deteksi</p> <p>c. Interference factor</p> <p>d. Akurasi, Presisi</p> <p>e. <i>Reference Interval</i></p> <p>3. Evaluasi Statistical QC</p> <p>a. <i>Westgard Rule</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat, CTJ ▪ Penugasan studi kasus (individu) ▪ Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop • Hasil Laboratorium • Panduan studi kasus • Checklist studi kasus • Panduan praktik lapangan • Checklist praktik lapangan 	<p>1. Matthew D.K, Scott R.D, et al. Autoverification in a core clinical chemistry laboratory at an academic medical Center. <i>J.Pathol Inform.</i> 2014; 5:13</p> <p>2. Sang Hyuk Park, So-Young Kim, et. al. New Decision Criteria for Selecting Delta Check Methods Based on the Ratio of the Delta Difference to the Width of the Reference Range Can Be Generally Applicable for Each Clinical Chemistry Test Item. <i>Ann Lab Med</i> 2012;32:345-354.</p> <p>3. Ricós. C, Perich. C, et al. Application of biological variation – a review. <i>Biochemia Medica</i> 2009;19(3):250-9.</p>



<p>4. Menjelaskan uji Trend dan <i>Average of Normal (AoN)</i></p> <p>5. Melakukan Validasi Aspek Teknis</p>	<p><i>b. Multirule dan Single Rule</i></p> <p>4. Uji Trend dan <i>Average of Normal (AoN)</i></p> <p>5. Validasi Aspek Teknis</p> <p>a. Pengendalian mutu pre pemeriksaan (variasi biologis, verifikasi aspek pre analitik: administrasi, pengambilan dan pengolahan specimen)</p> <p>b. Verifikasi dan validasi metode (linearitas, batas deteksi, <i>interference factor</i>, akurasi, presisi, <i>reference interval</i>).</p> <p>c. Evaluasi statistical QC (<i>Westgard Rule</i>, <i>Multirule dan Single Rule</i>)</p> <p>d. Uji Trend dan <i>Average of Normal (AoN)</i></p>			<p>http://dx.doi.org/10.11613/BM.2009.023</p>
--	---	--	--	--



E60F4A8532

Nomor : MPI 4
Mata Pelatihan : Verifikasi Aspek Patofisiologis
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang patofisiologis organ, verifikasi hasil menurut peringkat potensi kesalahan, verifikasi hasil pemeriksaan dan verifikasi aspek patofisiologis
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan verifikasi aspek patofisiologis
Waktu : 9 Jpl (T=3 Jpl, P=2 Jpl, PL=4 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang patofisiologi organ vital tubuh Mampu memutuskan tindakan verifikasi hasil menurut peringkat potensi kesalahan 	<ol style="list-style-type: none"> Patofisiologi organ <ol style="list-style-type: none"> Fungsi hati Fungsi ginjal Metabolisme lemak dan karbohidrat Sistem peredaran darah dan cairan tubuh Verifikasi hasil menurut peringkat potensi kesalahan <ol style="list-style-type: none"> <i>Reference interval</i> <i>Review Range</i> Nilai kritis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat, CTJ ▪ Penugasan studi kasus (individu) ▪ Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop • Hasil Laboratorium • Panduan studi kasus • Checklist studi kasus • Panduan praktik lapangan • Checklist praktik lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> Hammer GD., McPhee, SJ, 2019, Pathophysiology of Disease. An Introduction to Clinical Medicine. Eight Edition, Mc Graw Hill Education. Matthew D.K, Scott R.D, et al. Autoverification in a core clinical chemistry laboratory at an academic medical Center. <i>J.Pathol Inform.</i> 2014; 5:13 Sang Hyuk Park, So-Young Kim, et. al. New Decision Criteria for Selecting Delta Check Methods Based on the Ratio of the Delta Difference to the Width of the Reference Range Can Be Generally Applicable for Each Clinical Chemistry Test Item. <i>Ann Lab Med</i> 2012;32:345-354.



<p>3. Melakukan verifikasi hasil pemeriksaan menggunakan metode delta chek dan refleks test</p>	<p>3. Verifikasi hasil pemeriksaan a. <i>Delta Check</i> b. <i>Reflex test</i></p>			
<p>4. Melakukan verifikasi aspek patofisiologis</p>	<p>4. Verifikasi aspek patofisiologis a. Patofisiologi organ b. Verifikasi aspek patofisiologis (<i>Reference interval, Review Range</i>) c. Verifikasi hasil pemeriksaan (<i>delta check, reflex test</i>)</p>			



Nomor : MPI 5
Mata Pelatihan : Pengambilan Keputusan Validasi
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep validasi hasil, auto verifikasi, analisis studi kasus (aspek teknis dan aspek patofisiologis) dan pengambilan keputusan validasi
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pengambilan keputusan validasi
Waktu : 11 Jpl (T=3 Jpl, P=2 Jpl, PL=6 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang konsep validasi hasil: regulasi validasi hasil, ruang lingkup validasi (aspek teknis, aspek patofisiologis) Menjelaskan tentang auto verifikasi: algoritme auto verifikasi, validasi sistem auto verifikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep validasi hasil <ol style="list-style-type: none"> Regulasi validasi hasil Ruang lingkup validasi: aspek teknis, aspek patofisiologis Auto verifikasi <ol style="list-style-type: none"> Algoritme auto verifikasi Validasi sistem auto verifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat, CTJ ▪ Penugasan studi kasus (individu) ▪ Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • <i>Whiteboard</i>, Spidol • Laptop • Hasil laboratorium • Panduan studi kasus • Checklist studi kasus • Panduan praktik lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> Matthew D.K, Scott R.D, et al. Autoverification in a core clinical chemistry laboratory at an academic medical Center. <i>J.Pathol Inform.</i> 2014; 5:13 Sang Hyuk Park, So-Young Kim, et. al. New Decision Criteria for Selecting Delta Check Methods Based on the Ratio of the Delta Difference to the Width of the Reference Range Can Be Generally Applicable for Each Clinical Chemistry Test Item. <i>Ann Lab Med</i> 2012;32:345-354.



<p>3. Menganalisis studi kasus (aspek teknis dan aspek patofisiologis)</p> <p>4. Melakukan pengambilan keputusan validasi</p>	<p>3. Analisis studi kasus</p> <p>a. aspek teknis</p> <p>b. aspek patofisiologis</p> <p>4. Pengambilan keputusan validasi</p> <p>a. Validasi aspek teknis dan patofisiologis</p> <p>b. Auto verifikasi</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Checklist praktik lapangan 	<p>3. Ricós. C, Perich. C, et al. Application of biological variation – a review. <i>Biochemia Medica</i> 2009;19(3):250-9. http://dx.doi.org/10.11613/BM.2009.023</p>
---	--	--	--	---



Nomor : MPP 1
Mata Pelatihan : Membangun Komitmen Belajar
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar
Waktu : 2 jpl (T= 0 jpl, P= 2 jpl, PL= 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :				
1. Melakukan pengenalan 2. Melakukan pencairan suasana 3. Menentukan harapan 4. Membentuk pengurus kelas 5. Menentukan komitmen kelas	1. Pengenalan 2. Pencairan Suasana 3. Harapan 4. Pengurus Kelas 5. Komitmen Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Games • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan Flip chart • Kertas <i>flipchard</i> • Panduan Diskusi MPP 1 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Badan PPSDM Kesehatan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih kader Kesehatan. 2018 2. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Modul TOT Promkes Bagi Kader.2016 3. Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2011



Nomor : MPP 2
 Judul Mata Pelatihan : Budaya Anti Korupsi
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, tindak pidana korupsi, budaya anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan Budaya Anti Korupsi
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl, P = 0 Jpl, PL =0 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelajaran ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan konsep korupsi 2. Menjelaskan Tindak Pidana Korupsi 3. Menjelaskan budaya anti korupsi 4. Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi 5. Menjelaskan tatacara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)	1. Konsep korupsi 2. Tindak Pidana Korupsi 3. Budaya anti korupsi 4. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi 5. Tatacara pelaporan dugaan pelanggaran Tindakan Pidana Korupsi (TPK)	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab • Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang/ Slide • Modul • Laptop • LCD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi E-learning Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK https://aclc.kpk.go.id/ 2. UU No 31 tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi 3. UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999



Nomor : MPP 3

Judul Mata Pelatihan : Rencana Tindak lanjut

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian RTL, ruang lingkup RTL analisis situasi dan penyusunan RTL

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut *pasca* pelatihan

Waktu : 2 Jpl (T = 1 Jpl, P = 1 Jpl, PL =0 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelajaran ini, peserta mampu:				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut 2. Menjelaskan ruang lingkup RTL 3. Menganalisis situasi dalam menyusun RTL 4. Menyusun rencana tindak lanjut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut (RTL) 2. Ruang lingkup RTL 3. Analisa situasi dalam menyusun RTL 4. Rencana tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab • Curah pendapat • Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang/ Slide • Modul • Laptop • LCD • Panduan Penugasan MPP 3 : Form RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat Aparatur Badan PPSDM Kesehatan KemKes RI, 2012. Modul Rencana Tindak Lanjut Pelatihan Jaminan Kesehatan bagi Petugas Administrasi (RS dan Puskesmas)



Lampiran 2. Master Jadwal

Hari	Jam	Materi	JPL			Pelatih/ Fasilitator
			T	P	PL	
1	07.45 – 08.30	Pre tes				Panitia
	08.30 – 10.00	Pembukaan				Panitia
	10.00 – 10.15	Rehat Kopi				
	10.15 – 10.30	Pengarahan Program				Panitia
	10.30 – 12.00	Membangun Komitmen Belajar	0	2	0	Widyaiswara pengampu BLC
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 14.30	Kebijakan Pelayanan Kesehatan	2	0	0	Tim Fasilitator
	14.30 – 15.15	Jaminan Mutu di Laboratorium	1	0	0	Tim Fasilitator
	15.15 – 15.30	Rehat Kopi				
	15.30 – 17.00	Jaminan Mutu di Laboratorium	2	0	0	Tim Fasilitator
2	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 09.30	Verifikasi Aspek Administratif	2	0	0	Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Rehat Coffee				
	09.45 - 11.15	Verifikasi Aspek Administratif	0	2	0	Tim Fasilitator
	11.15 – 12.15	Verifikasi Aspek Administratif			1	
	12.15 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 14.00	Verifikasi Aspek Administratif	0	0	1	Tim Fasilitator
	14.00 – 15.30	Verifikasi Aspek Teknis	2	0	0	Tim Fasilitator
	15.30 – 15.45	Rehat Coffee				
	15.45 – 17.15	Verifikasi Aspek Teknis	2	0	0	Tim Fasilitator



Hari	Jam	Materi	JPL			Pelatih/ Fasilitator
			T	P	PL	
3	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 09.30	Verifikasi Aspek Teknis	0	2	0	Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Rehat Coffee				
	09.45 – 11.15	Verifikasi Aspek Teknis	0	2	0	Tim Fasilitator
	11.15 – 12.15	Verifikasi Aspek Teknis	0	0	1	
	12.15 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 15.00	Verifikasi Aspek Teknis	0	0	2	Tim Fasilitator
	15.00 -15.15	Rehat Coffee				
	15.15- 16.15	Verifikasi Aspek Teknis	0	0	1	
4	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 09.30	Verifikasi Aspek Patofisiologis	2	0	0	
	09.30 – 09.45	Rehat Coffee				
	09.45 – 12.15	Verifikasi Aspek Patofisiologis	1	2	0	
	12.15 – 13.15	Ishoma				
	13.15 – 15.15	Verifikasi Aspek Patofisiologis	0	0	2	
	15.15 - 15.30	Rehat Coffee				
	15.30 – 17.15	Verifikasi Aspek Patofisiologis	0	0	2	



Hari	Jam	Materi	JPL			Pelatih/ Fasilitator
			T	P	PL	
5	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 09.30	Pengambilan Keputusan Validasi	2	0	0	
	09.30 – 09.45	Rehat Coffee				
	09.45 – 12.00	Pengambilan Keputusan Validasi	1	2	0	
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 17.00	Pengambilan Keputusan Validasi	0	0	4	
6	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 10.00	Pengambilan Keputusan Validasi	0	0	2	
	10.00 – 10.15	Rehat Coffe				
	10.15 – 11.45	Budaya Anti Korupsi	2	0	0	
	11.45 – 12.45	Ishoma				
	12.45 – 14.15	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	
	14.15 - 14.45	Pos Test				
	14.45 – 15.45	Penutupan				
		Jumlah	20	13	16	49



Lampiran 3. Panduan Penugasan

Materi Inti 2

Verifikasi Aspek Administratif (Studi kasus)

Materi Pelatihan Inti 2	: Verifikasi Aspek Administratif
Metode Penugasan	: Studi Kasus (Tugas Individu)
Tujuan	: Setelah melakukan penugasan ini peserta mampu melakukan verifikasi aspek administratif
Alat dan Bahan	: Contoh hasil pemeriksaan Laboratorium
Waktu	: 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menyampaikan **contoh kasus** dalam bentuk contoh laporan hasil pemeriksaan laboratorium, dan ditayangkan pada peserta melalui layar LCD (10 menit)
2. Peserta diminta untuk menganalisa hasil pemeriksaan tersebut. Peserta melakukan investigasi, peserta diminta untuk mengidentifikasi kesalahan, menentukan penyebab dan melakukan tindakan perbaikan (30 menit)
3. Hasil verifikasi disusun dalam bentuk laporan (5 menit)
4. Hasil pekerjaan peserta (4 orang @ 8 menit) dipresentasikan dan dibahas oleh fasilitator (15 menit)



E60F4A8532

Soal Kasus

MPI-2 VERIFIKASI ASPEK ADMINISTRATIF

Seorang ATLM menerima formulir permintaan pemeriksaan untuk glukosa puasa dan 2 jam PP dari pasien Ny W yang didiagnosis Diabetes Mellitus. ATLM melakukan persiapan alat dan bahan untuk pengambilan darah.

Hal-hal apa sajakah yang harus dikonfirmasi terhadap pasien terkait aspek administrasi pada kasus tersebut?



E60F4A8532

Materi Inti 3
Verifikasi Aspek Teknis
(Studi kasus)

Materi Pelatihan Inti 3	: Verifikasi Aspek Teknis
Metode Penugasan	: Studi Kasus (tugas individu)
Tujuan	: Setelah melakukan penugasan ini peserta mampu melakukan verifikasi aspek teknis
Alat dan Bahan	: Contoh Laporan hasil pemeriksaan laboratorium
Waktu	: 4 Jpl x 45 menit = 180 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menyampaikan contoh kasus dalam bentuk contoh laporan hasil pemeriksaan laboratorium, dan ditayangkan pada peserta melalui layar LCD (20 menit)
2. Peserta menganalisa hasil pemeriksaan tersebut. Peserta melakukan investigasi, peserta mengidentifikasi kesalahan, menentukan penyebab dan melakukan tindakan perbaikan (70 menit)
3. Hasil verifikasi disusun dalam bentuk laporan (30 menit)
4. Hasil pekerjaan peserta (3 orang @20 menit) dipresentasikan dan dibahas oleh fasilitator (60 menit)

STUDI KASUS

MPI-3 VERIFIKASI ASPEK TEKNIS

Seorang ATLM menerima formulir permintaan untuk pemeriksaan hemostasis (PT, aPTT) dari pasien pediatrik yang diduga mengalami kelainan pembekuan darah. ATLM melakukan pengambilan darah namun mengalami kesulitan pada saat pengambilan darah karena anak tersebut menangis dan berontak tidak mau diambil darah lagi.

Darah yang terambil hanya setengahnya terisi pada tabung vacum warna biru. Tabung vacum yang dipakai sudah berisi natrium sitrat 3,2%.

Efek apakah yang dapat terjadi pada hasil pemeriksaan hemostasis tersebut?

Jelaskan!



Materi Inti 4
Verifikasi Aspek Patofisiologis
(Studi Kasus)

Materi Pelatihan Inti 4	: Verifikasi Aspek Patofisiologis
Metode Penugasan	: Studi Kasus (tugas individu)
Tujuan	: Setelah melakukan penugasan ini peserta mampu melakukan verifikasi aspek patofisiologis
Alat dan Bahan	: Contoh Laporan hasil pemeriksaan laboratorium
Waktu	: 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

Langkah-langkah :

1. Fasilitator menyampaikan contoh kasus dalam bentuk contoh laporan hasil pemeriksaan laboratorium, dan ditayangkan pada peserta melalui layar LCD (20 menit)
2. Peserta menganalisa hasil pemeriksaan tersebut. Peserta mengidentifikasi kesalahan, menentukan penyebab dan melakukan tindakan perbaikan (40 menit)
3. Hasil verifikasi disusun dalam bentuk laporan (10 menit)
4. Hasil pekerjaan peserta (2 orang @10 menit) dipresentasikan dan dibahas oleh fasilitator (20 menit)

STUDI KASUS

MPI-4 ASPEK PATOFISIOLOGIS

Seorang pasien Tn M datang ke bagian Customer Service di laboratorium ZZ sambil membawa hasil pemeriksaan 3 hari yang lalu untuk mengajukan komplain. Pada hasil pemeriksaan trigliserida tertera nilainya adalah 350 mg/dl, pasien meragukan hasilnya dan melakukan test ulang 2 hari kemudian di Laboratorium lain dan hasilnya adalah 196 mg/dl. Pasien tidak minum obat dan durasi puasa juga sama 12 jam,

Apakah penyebab yang mungkin dapat terjadi pada kasus tersebut?
jelaskan!



Materi Inti 5
Pengambilan Keputusan Validasi
(Studi kasus)

Materi Pelatihan Inti 5	: Pengambilan Keputusan Validasi
Metode Penugasan	: Studi kasus (tugas individu)
Tujuan	: Setelah melakukan penugasan ini peserta mampu melakukan pengambilan keputusan validasi
Alat dan Bahan	: Contoh Laporan hasil pemeriksaan laboratorium
Waktu	: 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menyampaikan contoh kasus dalam bentuk contoh laporan hasil pemeriksaan laboratorium, dan ditayangkan pada peserta melalui layar LCD (10 menit)
2. Peserta menganalisa hasil pemeriksaan tersebut. Peserta mengidentifikasi kesalahan, menentukan penyebab dan melakukan tindakan perbaikan (40 menit)
3. Hasil verifikasi disusun dalam bentuk laporan (10 menit)
4. Hasil pekerjaan peserta (3 orang @10 menit) dipresentasikan dan dibahas oleh fasilitator (30 menit)



E60F4A8532

STUDI KASUS

MPI-5 PENGAMBILAN KEPUTUSAN VALIDASI

Seorang ATLM menerima formulir permintaan pemeriksaan glukosa puasa dan 2 jam PP dari dokter pada pasien Tn X yang didiagnosis DM. Setelah melakukan pengambilan darah lalu ATLM menginformasikan ke pasien untuk mengkonsumsi makanan, 2 jam setelah makan agar kembali ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan.

Pada hasil pemeriksaan diperoleh kadar glukosa 2 Jam *Post Prandial* (PP) lebih rendah dari glukosa puasa.

Mengapa hal tersebut dapat terjadi? jelaskan!

Hal-hal apakah yang dapat dipakai sebagai pertimbangan untuk validasi hasil?



E60F4A8532

FORMAT RENCANA TINDAK LANJUT
 PELATIHAN VALIDATOR BAGI AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK (ATLM)
 DI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (FKTP) LABORATORIUM MEDIK PERTAMA/KLINIK PRATAMA

NAMA :

INSTANSI :

No.	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung jawab	Mitra Kerja	Waktu	Tempat	Biaya	Indikator Keberhasilan	Realisasi (sudah/belum), Realisasi disertai Bukti Dokumen	Hambatan/ Dukungan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
A	PERENCANAAN	Melakukan persiapan terkait kegiatan validasi di labroatorium	-	Kepala Laboratorium		1 hari	FKTP, Lab. Medik Pertama/Klinik Pratama	-	Tersusunnya <i>timeline</i> kegiatan validasi		
B.	PELAKSANAAN										
	1. Validasi Aspek Adminsitratif	Melakukan pelaksanaan validasi aspek administratif	ATLM/ Supervisor	Kepala Laboratorium		1 hari	FKTP, Lab. Medik Pertama/Klinik Pratama	-	Tersusunnya logbook hasil validasi aspek administratif		
	2. Validasi Aspek teknis	Melakukan pelaksanaan validasi aspek teknis	ATLM/ Supervisor	Kepala Laboratorium		3 hari	FKTP, Lab. Medik Pertama/Klinik Pratama		Tersusunnya logbook hasil validasi aspek teknis		
	3. Validasi Aspek Patofisiologis	Melakukan pelaksanaan validasi aspek patofisiologis	ATLM/ Supervisor	Kepala Laboratorium		2 hari	FKTP, Lab. Medik Pertama/Klinik Pratama		Tersusunnya logbook hasil validasi aspek patofisiologis		



	4. Pengambilan Keputusan Validasi	Melakukan pelaksanaan pengambilan keputusan validasi	ATLM/ supervisor	Kepala Laboratorium		2 hari	FKTP, Lab. Medik Pertama/Klinik Pratama		Tersusunnya logbook pengambilan keputusan validasi		
C.	EVALUASI DAN PELAPORAN	Melakukan evaluasi dan pelaporan hasil validasi	-	Kepala Laboratorium	-	5 hari	FKTP, Lab. Medik Pertama/Klinik Pratama	-			

Keterangan : Hasil RTL dilaporkan ke Pengendali Pelatihan/Fasilitator.

Tanda Tangan

(.....)



PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

Pelatihan Validator Bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/ Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama

I. Pendahuluan

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) Indonesia merupakan tenaga kesehatan yang bertugas untuk membantu menegakkan diagnosa dokter. Berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 170 tahun 2018 telah diatur tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk ATLM.

Berdasarkan SKKNI dengan Kode Unit Q.86.TLM00.076.1 dengan unit kompetensi melakukan validasi secara analitis terhadap hasil pemeriksaan laboratorium. Unit kompetensi ini memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melakukan validasi secara analitis hasil pemeriksaan laboratorium serta berkaitan dengan tugas-tugas yang meliputi tahap pengumpulan data pendukung, verifikasi administrasi, verifikasi tahap pre analitik, verifikasi tahap analitik, interpretasi hasil dan verifikasi aspek patofisiologis serta menilai keterkaitan antar aspek.

Pada pelatihan validator ini dilakukan dengan berbagai metode yaitu teori, praktek dan praktek kerja lapangan (PKL). Pelaksanaan PKL pada pelatihan validator diharapkan dapat mengimplementasikan hasil pelatihan yang sudah diperoleh di kelas berupa teori dan penugasan ke dalam bentuk realisasi kegiatan di lapangan (Fasilitas Pelayanan Kesehatan).

II. Tujuan dan Kompetensi

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan pelayanan validasi hasil pemeriksaan laboratorium di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL)



B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

- 1) Melakukan verifikasi aspek administratif
- 2) Melakukan verifikasi aspek teknis
- 3) Melakukan verifikasi aspek patofisiologis
- 4) Membuat keputusan validasi

III. Kriteria Tempat PKL

Tempat pelaksanaan PKL adalah Laboratorium medik dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan Laboratorium klinik Pratama/Laboratorium Puskesmas dengan tempat perawatan, dan RS tipe D.
2. Mempunyai pelayanan laboratorium medik untuk pemeriksaan laboratorium rutin (Hematologi, Kimia Klinik, Imunoserologi, Mikrobiologi)
3. Mempunyai pimpinan Laboratorium dengan minimal pendidikan D4 (sebagai pembimbing lahan PKL/supervisor).

IV. Alokasi Waktu PKL

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU (WIB)	MATERI
1	PKL Hari Pertama	07. ³⁰ – 08. ³⁰	<ul style="list-style-type: none">• Persiapan ke Lokasi PKL• MPI 2: Verifikasi Aspek Administratif
		08. ³⁰ – 10. ³⁰	
		10. ³⁰ – 12. ³⁰	MPI 3: Verifikasi Aspek Teknis
		12. ³⁰ – 13. ³⁰	ISHOMA
		13. ³⁰ – 15. ³⁰	MPI 3: Verifikasi Aspek Teknis
		15. ³⁰ -17. ³⁰	MPI 4: Verifikasi Aspek Patofisiologis
2	PKL Hari Kedua	07. ³⁰ – 08. ³⁰	<ul style="list-style-type: none">• Persiapan ke Lokasi PKL• MPI 4: Verifikasi Aspek Patofisiologis
		08. ³⁰ – 10. ³⁰	
		10. ³⁰ -12. ³⁰	<ul style="list-style-type: none">• MPI 5: Pengambilan Keputusan Validasi
		12. ³⁰ – 13. ³⁰	ISHOMA
		13. ³⁰ – 16. ³⁰	<ul style="list-style-type: none">• MPI 5: Pengambilan Keputusan Validasi
		16. ³⁰ - 17. ⁰⁰	<ul style="list-style-type: none">• Penyusunan Laporan
		17. ⁰⁰ - 18. ⁰⁰	<ul style="list-style-type: none">• Presentasi



V. Tahapan PKL

- a. Peserta sejumlah 15-20 orang, dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3 orang. Kegiatan PKL dilaksanakan di laboratorium klinik/laboratorium Puskesmas/laboratorium RS yang sudah memenuhi syarat menjadi tempat PKL.
- b. Persyaratan administrasi untuk kegiatan PKL akan diselesaikan oleh Tim panitia penyelenggara pelatihan.
- c. Pada hari pertama, peserta melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan verifikasi aspek administratif, verifikasi aspek teknis dan verifikasi aspek patofisiologis.
- d. Pada hari kedua melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan verifikasi aspek patofisiologis, pengambilan keputusan validasi, penyusunan laporan dan presentasi hasil PKL
- e. Setelah selesai merumuskan hasil verifikasi, peserta menyusun laporan. Penyusunan laporan diberikan waktu selama 2 hari setelah selesai PKL. (Format laporan terlampir).
- f. Selama melaksanakan tugas PKL peserta diberi kesempatan untuk konsultasi/ bimbingan dengan pembimbing lahan.
- g. Peserta mengumpulkan laporan PKL kepada panitia atau melalui link yang disediakan oleh panitia maksimal 2 hari setelah selesai PKL.
- h. Setelah mengumpulkan laporan, peserta melakukan presentasi hasil PKL. Peserta melakukan presentasi seminar hasil PKL selama 60 menit
- i. Fasilitator (penguji) memberikan penilaian.

Rentang Nilai PKL: A = 80-100, B = 70-79, C = 60-69



E60F4A8532

Lampiran 4. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

1. Peserta

Evaluasi terhadap peserta meliputi

- a. Pre tes untuk peninjauan awal
- b. Post tes untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diterima

Soal pre dan post test dapat diambil dari bank soal sebanyak 30 soal sesuai kompetensi yang akan dicapai.

2. Pelatih/Fasilitator

Evaluasi Penilaian Pelatih/Fasilitator

Nama Pelatihan :

Nama Tenaga Pelatih :

Mata Pelatihan :

Hari / Tanggal :

Waktu/Jampel/Sesi :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai					
		50	60	70	80	90	100
1	Penguasaan materi						
2	Sistematika penyajian						
3	Kemampuan menyajikan						
4	Ketepatan waktu kehadiran dan menyajikan						
5	Penggunaan metode dan sarana Diklat						
6	Sikap dan Perilaku						
7	Cara menjawab pertanyaan dari peserta						
8	Penggunaan bahasa						
9	Pemberian motivasi kepada peserta						
10	Pencapaian tujuan pembelajaran						
11	Kerapian berpakaian						
12	Kerjasama antar tenaga pengajar						

Saran-saran:

.....
.....



Keterangan:

Tulis nilai yang Saudara berikan pada kolom yang tepat

Misalnya Saudara memberi nilai 67, maka tulis:

50	60	70	80	90	100
	67				

Rentang nilai dan kualifikasi:

Skor	:	92,5 – 100	Dengan pujian
Skor	:	85,0 – 92,49	Memuaskan
Skor	:	77,5 – 84,99	Baik Sekali
Skor	:	70,0 – 77,49	Baik
Skor	:	di bawah 70	Kurang



3. Penyelenggara Pelatihan

Evaluasi Penyelenggara Pelatihan

Petunjuk Umum: Berikan tanda ✓ pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektifitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana pelatihan										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
9	Kebersihan dan kenyamanan kamar										
10	Kebersihan toilet										
11	Kebersihan halaman										
12	Pelayanan petugas resepsionis										
13	Pelayanan petugas ruang kelas										
14	Pelayanan petugas ruang makan										
15	Pelayanan petugas kamar										
16	Pelayanan petugas keamanan										
17	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Keterangan: Sangat kurang: < 55; kurang: 60 - 65; cukup: 70 - 75; baik: 80 - 90; sangat baik: 95 - 100



E60F4A8532

Saran/ komentar terhadap:

1. Pelatih/Fasilitator

2. Penyelenggara/ pelayanan panitia

3. Master of Training (MOT)

4. Sarana dan prasarana

5. Yang dirasakan menghambat

6. Yang dirasakan membantu

7. Materi yang paling relevan

8. Materi yang kurang relevan



Lampiran 5. Ketentuan Peserta, Fasilitator, Penyelenggara, Sertifikat dan Sarana Pelatihan

A. Peserta

Kriteria Peserta:

1. Jenjang pendidikan minimal D3 Tenaga Laboratorium Medik (TLM)
2. Tenaga PNS atau non PNS minimal pengalaman bekerja di laboratorium selama 3 tahun yang bekerja di laboratorium Puskesmas atau Laboratorium Medik Pratama, Klinik Pratama atau laboratorium di rumah sakit pemerintah/swasta
3. Bersedia mengikuti pelatihan secara penuh
4. Bersedia mengikuti peraturan yang ditetapkan

Jumlah peserta pelatihan 20 orang per kelas

B. Pelatih/Fasilitator

Pelatih/Fasilitator pada Pelatihan Validator bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama, memenuhi kriteria sbb:

NO	MATA PELATIHAN	KRITERIA FASILITATOR
1.	Kebijakan Pelayanan Kesehatan	Pejabat Struktural Bidang Laboratorium atau Pejabat Fungsional Pranata Lab kes yang diberi kewenangan
2.	Konsep Jaminan Mutu di Laboratorium	- Memahami teknik mengajar/telah mengikuti mengikuti TPPK; - Pranata Lab Kes Atau D 4 ATLM dengan pengalaman minimal 2 tahun, atau Pranata Lab Kes atau D 3 ATLM dengan pengalaman minimal 4 tahun; - Menguasai tentang Sistem Manajemen Mutu, Manajemen Laboratorium dan Validasi Hasil Laboratorium; - Menguasai RBPMP Kurikulum Pelatihan Validator bagi ATLM dan - Anggota PATELKI yang menguasai substansi
3.	Verifikasi Aspek Administratif	
4.	Verifikasi Aspek Teknis	
5.	Verifikasi Aspek Patofisiologis	
6.	Pengambilan Keputusan Validasi	
7.	Membangun Komitmen Belajar	Widyaiswara, pengendali pelatihan
8.	Budaya Anti Korupsi	- Penyuluh anti korupsi/ Widyaiswara yang telah mengikuti TOT Anti Korupsi
9.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	- Widyaiswara, pengendali pelatihan



C. Ketentuan Penyelenggara

Penyelenggaraan Pelatihan dilaksanakan oleh Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi oleh Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan KemKes RI.

D. Sertifikat

Peserta yang telah mengikuti pelatihan Validator bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama yang berdasarkan evaluasi hasil belajar dinyatakan lulus akan berhak mendapat:

- Sertifikat Pelatihan dari Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan KemKes RI dengan nilai angka kredit 1.
- Mendapat Satuan Kredit Profesi (SKP) sebanyak 5 SKP dari Persatuan Ahli Teknologi Laboratorium Medik Indonesia (PATELKI) dengan mekanisme pengajuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

E. Sarana Pelatihan

Sarana pembelajaran yang diperlukan:

- LCD
- Flipchart/Whiteboard
- ATK
- Komputer



TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB

I Wayan Agus Suradi, SKM, MPH
(Kepala UPTD Pelatihan Kesehatan Dinkes Provinsi Jabar)

PENYUSUN

1. Surya Ridwanna, Dip.Sc., M.Si (UPTD Laboratorium Kesehatan Dinkes Jawa Barat)
2. Sonny Feisal Rinaldi, S.Pd.,M.Kes (Poltekkes Kemenkes Bandung)
3. Harianto, S.Si (Laboratorium Klinik Utama Pramita Bandung)
4. Dr. Betty Nurhayati, MSi. (Poltekkes Kemenkes Bandung)
5. Dr. Arina Novilla, S.Pd.,M.Si (Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi)
6. Agus Cahyono, SST., SKM (Ketua DPW Patelki Jawa Barat)
7. Setia Kahadiwan, ST., MM (Widyaiswara UPTD Pelatihan Kesehatan Dinkes Provinsi Jabar)
8. dr. Selvia Kusdwiyanti, M.KM (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa barat)
9. Herlina Pramudya S.SI.,MMRS (UPTD Pelatihan Kesehatan Dinkes Provinsi Jabar)
10. Dini Yuniarti, S.Tr.Kes (UPTD Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung)
11. Riza Nur Multiani, A.Md.AK (Puskesmas Banjara Kota Kab. Bandung)

EDITOR

1. Yanti Sulianti, SKM.MM (UPTD Pelatihan Kesehatan Dinkes Provinsi Jabar)
2. Roostiati Sutrisno Wanda, SKM., MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Dirjen Tenaga Kesehatan KemKes RI)
3. Dyas Nurika Prastiwi, S.Pd (Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Dirjen Tenaga Kesehatan KemKes RI)
4. Irna Avianti, SKM., M.Kes (UPTD Pelatihan Kesehatan Dinkes Provinsi Jabar)



E60F4A8532

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara. Dokumen digital yang asli dapat diperoleh dengan memindai QR Code, memasukkan kode pada Aplikasi NDE Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, atau mengakses tautan berikut <https://sidebar.jabarprov.go.id/v/E60F4A8532>



E60F4A8532